



Global Journal Education and Learning

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjel>

Volume 1, Nomor 2 mei 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS IV SD

Rukayah¹, Muhammad Amin², Lutfia Ramadhani F.³

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: a.rukayah.unm@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: muh.amin@unm.ic.id

³ Universitas Negeri Makassar

Email: lutfiaramadhanif39@gmail.com

Artikel info

Received: 02-03-2024

Revised: 03-04-2024

Accepted: 04-05-2024

Published, 25-05-2024

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre eksperimen*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 18 Bajoe Kabupaten Bone. Desain penelitian *One group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V, sedangkan sampelnya adalah keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 28 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata *pretest* 43,21 yang berada pada kategori sangat kurang. Sedangkan skor rata-rata *posttest* 81,43 yang berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh uji *One-sample kolmogorov-smirnov test* menunjukkan bahwa nilai *Pretest* 0,027 dan *Posttest* 0,162 yang berarti berdistribusi normal. Hasil uji *levene statistic* menunjukkan data *pretest* dan *posttest* 0,136 yang berarti homogen. Hasil uji *paired samples test* menunjukkan bahwa nilai thitung (21,181) lebih besar dari nilai ttabel (2,5183). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 18 Bajoe Kabupaten Bone sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Key words:

Penguasaan Kosakata,
Kemampuan Berbicara

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan karena memungkinkan seseorang untuk mencapai potensi penuh mereka melalui proses pendidikan. Hanya dengan melakukan perubahan, kehidupan seseorang dapat disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya.

seseorang tidak dapat membuat perubahan yang mempengaruhi kehidupan mereka tanpa proses pendidikan.

Pada prinsipnya tujuan pengajaran bahasa adalah agar para siswa terampil berbahasa, yakni terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebenarnya setiap guru yang terlibat dalam proses belajar - mengajar dalam setiap bidang studi pun secara implisit adalah guru bahasa juga. Karena dalam mengajarkan bidang studinya tentu menggunakan bahasa, jadi harus menggunakan berbeda-beda bahasa secara tepat. Apabila hal tersebut disadari, maka dapat dimengerti begitu pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.

Keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kejelasan penguasaan kosakata yang dimilikinya, semakin kaya kosakata seseorang, semakin besar pula kemungkinan untuk terampil berbahasa. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSMP,2006 h:18) menerangkan bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Berbahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan membaca. Keempat keterampilan membaca tersebut yang paling banyak dilakukan oleh setiap orang adalah keterampilan berbicara yang menggunakan banyak kosakata.

Penguasaan kemampuan berbicara, dapat mengemukakan gagasan dan perasaannya sesuai konteks saat dia berbicara. Tarigan (2015, h:991) mengukapkan bahwa keterampilan berbicara akan lebih baik jika memiliki penguasaan kosakata yang banyak. Ketika masuk SD, kosakata yang dimiliki akan semakin bertambah. Semakin banyak kosakata yang dimiliki anak, maka semakin muda anak tersebut untuk berkomunikasi.

Menurut Susanti (2014, h:161) berbicara merupakan proses yang kompleks karena melibatkan berpikir, bahasa, dan keterampilan sosial. pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif. Pentingnya keterampilan berbicara atau bercerita dalam komunikasi juga diungkapkan oleh Supriadi (2015) bahwa apabila seseorang memiliki keterampilan berbicara yang baik, dia akan memperoleh keuntungan sosial maupun profesional. Pentingnya penguasaan keterampilan berbicara untuk siswa sekolah dasar juga dinyatakan oleh farris (Supriadi, 2005 h:179) bahwa pembelajaran keterampilan berbicara penting dikuasai siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak.

Menurut Hastuti (2010) Kosakata mempunyai peranan yang sangat penting. Siswa tidak akan mampu memahami teks bacaan, baik yang merupakan bahan ajar di sekolah maupun yang ada di buku-buku, majalah, surat kabar dan lain sebagainya. Penguasaan kosakata dapat dibedakan dalam penguasaan yang aktif-produktif dan penguasaan yang pasif-reseptif. Lebih jauh lagi dijelaskan bahwa kosakata yang merupakan bagian dari penguasaan aktif-produktif sering dikenal sebagai kosakata aktif, yaitu kosakata yang dapat digunakan seorang pemakai bahasa secara wajar, dan tanpa banyak kesulitan dalam mengungkapkan dirinya. Sebaliknya

kosakata yang merupakan bagian dari pasif-reseptif (kosakata pasif) seorang pemakai bahasa orang lain tanpa mampu menggunakan sendiri secara wajar dalam ungkapan-ungkapannya.

Kefektifan berbicara, ditunjang beberapa faktor yang harus diperhatikan. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua, yaitu faktor kebahasaan dan faktor non kebahasaan. Faktor-faktor kebahasaan yang mempengaruhi kemampuan berbicara yaitu: ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, pilihan kata (diksi), ketepatan sasaran pembicaraan. Sedangkan faktor-faktor non kebahasaan yang menunjang kemampuan berbicara yaitu: sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara, kesediaan menghargai pendapat orang lain, gerak-gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan atau volume suara kelancaran, penalaran penguasaan topik (Lia Russanti, 2022).

Kemampuan berbicara terdiri dari beberapa faktor penting menunjang kelancaran kemampuan berbicara, yaitu: tekanan, struktur kalimat, kosakata, kelancaran, dan pemahaman. Kosakata memang menjadi hal dasar penting yang harus dikuasai dengan baik agar terampil dalam berbicara. Dari semua aspek dasar berbicara menggunakan bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajaran dalam proses belajar mengajar, aspek kosakata dianggap menjadi aspek dasar yang lebih utama, karena tanpa penguasaan kosakata tidak mungkin orang akan bisa berbicara menggunakan bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar dalam proses belajar mengajar, aspek kosakata dianggap menjadi aspek dasar yang lebih utama, karena tanpa penguasaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2017) dengan judul penelitian Penerapan Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Wahyu menyatakan bahwa hasil belajar akan mengalami peningkatan ketika diberikan perlakuan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah. Hasil belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing lebih baik daripada hasil belajar siswa yang belajar menerapkan model pembelajaran konvensional. kosakata tidak mungkin orang akan bisa berbicara dengan baik. Begitu juga dengan Bahasa Indonesia, aspek kosakata dianggap menjadi aspek paling utama yang harus dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan Bahasa nasional yang diajarkan di Indonesia Mata pelajaran Bahasa Indonesia pertama kali didapatkan siswa ketika mereka berada di jenjang SD dan terus diajarkan hingga tahap perkuliahan (Lia Russanti, 2022).

Berdasarkan prapenelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 08-11 september 2023 di SD Negeri 18 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, dengan cara observasi diperoleh informasi bahwa adanya siswa yang mengalami masalah dalam penguasaan kosakata dan Kemampuan berbicara. Hal ini masih tergolong rendah, dilihat dari siswa yang kesulitan berbicara Bahasa Indonesia yang disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata yang dimiliki. Selanjutnya hasil wawancara wali kelas IV diperoleh informasi sebagian siswa kurang bisa menyusun kalimat pada saat berbicara, memilih kata yang sesuai serta memahami tata bahasa yang benar.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Sumiyati Abas dan Hadi Pranomo (2015) menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Semakin tinggi kosakata siswa maka semakin tinggi keterampilan berbicara siswa, dan begitupun sebaliknya semakin rendah penguasaan kosakata maka semakin rendah keterampilan berbicara siswa. Selanjutnya Rusda (2017) menemukan bahwa

ada pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lombo tahun ajaran 2017. Selanjutnya yohana Dini Trisnani Susanto (2017) menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Tahun ajaran 2016/2017.

Oleh karena itu, maka calon peneliti memenuhi untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 18 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.”

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara siswa kelas tinggi SD Negeri 18 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan alat dalam melaksanakan penelitian. Menurut Arikunto (2014) bahwa definisi instrumen adalah sebagai alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes isian tanya jawab. Tes isian tanya jawab digunakan untuk melihat penguasaan kosakata, adapun tes Lisan digunakan kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 18 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 18 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 40 siswa.

Pertemuan yang dilakukan selama penelitian yaitu sebanyak satu kali. Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Hasil dari analisis persentase variabel X dan variabel Y dalam penelitian kemudian dikonsultasikan dengan penafsiran menurut Riduwan (2015) yang menggunakan kriteria antara lain sangat kuat, kuat, cukup, lemah dan sangat lemah.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor Variabel Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Berbicara

Presentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Kuat
61% - 80%	Kuat
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Lemah
0% - 20%	Sangat Lemah

Sumber: Riduwan (2015, h. 41)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Hasil Belajar penguasaan kosakata siswa dan kemampuan berbicara siswa diperoleh dari hasil *pretest* yang diberikan kepada siswa kelas IV SD Negeri 18 Bajoe.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa standar deviasi variabel Penguasaan Kosakata sebesar 8,54. Nilai standar deviasi yang diperoleh menunjukkan keragaman data atau variasi data. Hasil dari analisis rata-rata yakni $81,7 > 8,738,54$ standar deviasi. Semakin tinggi standar deviasi yang diperoleh maka semakin banyak keragaman datanya yang berarti terdapat perbedaan nilai yang terlalu jauh.

Hasil tersebut menunjukkan persentase skor variabel Penguasaan kosakata adalah 89,34%. Hasil analisis persentase tersebut apabila disesuaikan dengan 3.2 tabel konversi penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara (halaman 37), maka diketahui bahwa penguasaan kosakata terhadap siswa kelas IV SD Negeri 18 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone yakni berada pada kategori sangat baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa standar deviasi variabel Kemampuan Berbicara siswa sebesar 8,34. Nilai standar deviasi yang diperoleh menunjukkan keragaman data atau variasi data. Hasil dari analisis rata-rata yakni $55,15 > 8,34$ standar deviasi. Semakin tinggi standar deviasi yang diperoleh maka semakin banyak keragaman datanya yang berarti terdapat perbedaan nilai yang terlalu jauh.

Hasil tersebut menunjukkan persentase skor Kemampuan Berbicara siswa adalah 77,15%. Hasil analisis persentase tersebut apabila disesuaikan dengan 3.2 tabel Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Berbicara (halaman 37), maka diketahui Kemampuan Berbicara siswa kelas IV SD Negeri 18 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, berada pada kategori sangat baik.

Dari hasil perhitungan tersebut $r_{hitung} = 0,57$. Berdasarkan tabel 3.3 interpretasi koefisien korelasi, r_{xy} berada pada rentang $0,40 - 0,599$ maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi tersebut termasuk pada tingkat korelasi sedang. Jadi, terdapat hubungan yang sedang antara penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara Siswa.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa derajat hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 18 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone adalah 32 %. Artinya terdapat 32 % sumbangan yang diberikan oleh penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 18 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone dan lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , dengan $\alpha = 0,05$; $db = n-2 = 40-2 = 38$ adalah sebesar $1,68395$. Ternyata $t_{hitung} = 4,2764 > t_{tabel} = 1,68395$ (Lampiran C7); berarti H_0 ditolak, H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 18 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dekriptif diperoleh data bahwa Penguasaan Kosakata siswa kelas IV SD Negeri 18 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone tergolong kategori sangat baik dengan presentasi 89,34%.

Dalam penelitian ini rendahnya hasil belajar IPA siswa sebelum penerapan model pembelajaran Inkiri Terbimbing disebabkan oleh guru hanya menerapkan metode ceramah dan penugasan dalam proses pembelajaran, guru belum optimal dalam membimbing siswa menemukan konsep-konsep yang dipelajari seperti guru tidak menampilkan contoh proses peredaran darah sehingga siswa tidak mengetahui bagaimana proses peredaran darah. Akibatnya siswa hanya menerima materi tanpa mengetahui proses yang dilakukan sehingga siswa tidak paham terhadap materi yang diberikan.

Menurut Nurgiyantoro, Djiwandono (2011), bahwa penguasaan kosakata dapat bersifat pasif-reseptif dan penguasaan kosakata yang bersifat aktif-produktif. Penguasaan kosakata pasif-reseptif yaitu pemahaman arti kata tanpa disertai kemampuan untuk menggunakan atas prakarsa sendiri atau hanya mengetahui arti sebuah kata ketika digunakan orang lain atau disediakan untuk sekedar dipilih. Sedangkan penguasaan aktif-produktif merupakan pemahaman terhadap arti kata yang didengar atau dibaca dan mampu menggunakan dalam wacana untuk mengungkapkan pikirannya. kemampuan untuk menggunakan atas prakarsa sendiri atau hanya mengetahui arti sebuah kata ketika digunakan orang lain atau disediakan untuk sekedar dipilih. Sedangkan penguasaan aktif-produktif merupakan pemahaman terhadap arti kata yang didengar atau dibaca dan mampu menggunakan dalam wacana untuk mengungkapkan pikirannya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki penguasaan kosakata yang baik karena siswa sudah mampu menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat. Sejalan dengan pendapat keraf (2009) penguasaan kosakata adalah kemampuan siswa untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata yang terdapat dalam suatu Bahasa dengan tepat. Penguasaan kosakata bukan keterampilan yang sederhana. Siswa harus melalui tahapan dalam proses penguasaan kosakata agar dapat berkembang dengan baik dan benar. Adapun faktor pendukung penguasaan kosakata yaitu: berikan kesempatan yang banyak untuk anak berbicara, sering berikan tanya jawab dalam melakukan interaksi kepada anak, mengetahui minat anak, bernyanyi bersama secara rutin dengan anak. Adapun faktor penghambat penguasaan kosakata yaitu: anak ditanggapi seperlunya atau kurangnya perhatian dari orang tuanya, penggunaan gadget yang sering maka kurangnya interaksi dengan orang tua dan gangguan artikulasi.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyah (2013) dengan jumlah sampel 32 siswa dari data yang diperoleh penguasaan kosakata pasif-reseptif, Tingkat penguasaan kosakata yang bersifat pasif-reseptif siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak selatan termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata penguasaan kosakata bersifat pasif-reseptif yaitu, 96. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan Asnawati (2013) dengan jumlah sampel sebanyak 34 siswa dari data yang diperoleh penguasaan kosakata aktif-produktif pada siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak

Kota termasuk kategori kurang. Hal ini diketahui dari hasil analisis rata-rata nilai tes kosakata aktif-produktif yang memperoleh nilai sebesar 7656,51 dengan rata-rata 225,19 atau 56,3. Berdasarkan hasil analisis dekriptif diperoleh data bahwa Kemampuan Berbicara siswa kelas IV SD Negeri 18 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone tergolong kategori sangat baik dengan persentasi 77,15%.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sementara itu, Haryadi dan Zamzadi (2017) menyatakan bahwa berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi sebab di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurliani (2019) dengan jumlah sampel 24 siswa dari data yang diperoleh kemampuan berbicara sudah baik, terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa mampu menunjukkan kecakapan berbicara yang baik saat bermain peran walau ada sebagian beberapa siswa masih terlihat memegang buku catatan atau naskah. Selain itu hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Azhari dan Kurnia (2020) berdasarkan hasil penelitian kemampuan berbicara masih termasuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan berbicara adalah 66 yang berada pada interval 60-69 yang artinya cukup.

Berdasarkan analisis statistic inferensial ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara. Untuk mengetahui hubungan penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara. kelas IV SD Negeri 18 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, maka dilakukan analisis dengan menggunakan beberapa pengujian yakni melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji distribusi ternyata $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ sehingga terbukti bahwa variabel X dan Y berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis selanjutnya ke uji homogenitas yang dilakukan dengan uji F. Untuk mendapatkan nilai F_{hitung} terlebih dahulu menentukan variansi setiap variabel, dari hasil penelitian diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan data homogen dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis selanjutnya ke uji *korelasi product moment*, hasil uji *korelasi product moment* hubungan penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara berada pada kategori sedang. Sedangkan derajat hubungan antara variabel penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara siswa, diperoleh nilai koefisien determinasinya sebesar 32%.

Untuk uji signifikansi dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh dari perhitungan t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara kelas IV SD Negeri 18 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Temuan hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti Sumiyati Abas dan Hadi Pranomo (2015) dan Afrina dan Bektiningsih (2018) menemukan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara siswa. Artinya semakin tinggi penguasaan kosakata maka semakin tinggi tingkat kemampuan berbicara siswa.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis dan pembahasan, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penguasaan kosakata siswa kelas IV SD Negeri 18 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone berada pada kategori sangat baik. Berarti siswa sudah mampu memahami kosakata dengan penyebutan kata sesuai dengan makna yang diminta, menyebutkan sinonim dan antonim, menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat. Berdasarkan indikator penguasaan kosakata pada lembar soal tes yang telah dibagikan.
2. Kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 18 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone berada pada kategori sangat baik, hal ini dilihat dari hasil analisis data yang diperoleh melalui tes kemampuan berbicara
3. Terdapat hubungan yang signifikan penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 18 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, S.K., & Bektiningsih, K. (2018). Hubungan Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Berbicara. *Joyful Learning Journal*, 7.
- Anggraini, Novia. (2019). Kesatuan Berbahasa Indonesia dalam Pembelajaran di kelas V SDN 1 Model Kota Bengkulu. *Jurnal Korpus, Volume 3 (1)*, 42-54.
- Astuti, (2020). Hubungan Penguasaan Kosakata Bahasa Dengan Indonesia Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Pada Siswa SDN Gugus Sultan Agung. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Asnawati. (2013). Korelasi Antara Penguasaan Kosakata Aktif-Produktif dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris. *Jurnal Pendidikan*.
- Boyoh, H . F. (2018). Pengaruh Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Kosakata
- Chadis. (2014) Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Pemahaman Kalimat terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Jurnal Deiksis. jurnal*
- Darminton, R. (2014) Hubungan antara Penguasaan Kosa Kata dan Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Wonokusumo V Surabaya. *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pemerintah Republik indonesia.
- Djiwandono, S. (2015) Tes Bahasa Pengangan Bagi Pengajar Bahasa. Jakarta: Index.
- Fathihah, A. (2016) Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus Patimura Kecamatan Brigin Kabupaten Semarang. *Skripsi* Universitas Negeri Semarang.
- Haryadi dan Zamzami. (2017). *peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia* Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Hurlock E .(2010). *Perkembangan Anak Jilik I Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Indriyani Arin. (2016). Pengaruh Minat Membaca Cerita Anak Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Patemon 01 Kecamatan Gunungpati Semarang. *Skripsi* Universitas Negeri Semarang.
- Kasno. (2014) Kamus Sebagai Sumber Rujukan dan Pengajaran Kosakata Jakarta: Pusat Bahasa.
- KBBI, (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia.

- Keraf. (2016). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurnia. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Sripendowo Ketapang Lampung Selatan Dalam Pembelajaran Tematik. *Skripsi*. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kharisma. (2016). Hubungan Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Menulis karangan Narasi Pada Siswa SDN Gugus Sutomo Kajen. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Luthfiyah. (2009). Korelasi Penggunaan Kosakata Bersifat Pasif-Reseptif dengan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan*.
- Muhatin, D. (2022). Hubungan Antara Penggunaan Kosakata Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SDN Sukowinangun Magetan. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Ponegoro. Arikunto, Suharsimi & Cepi. (2014). Evaluasi Program Pendidikan Bandung: Bumi Aksara.
- Nurliani. (2019). Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 28 Mancani Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. *Skripsi Iain Palopo*.
- Morgan. (2010). Motivasi Penggunaan Muncul Konseptualisasi.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurhasana. (2017). Kemampuan Berbahasa Indonesia. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurbiana. (2018). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universita Terbuka.
- Parwoto, dkk. (2023) Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Pranomo, H, dkk. (2015). Hubungan Penggunaan Kosakata dengan Kemampuan Rahmawati, D. R . (2016). Pengaruh Penggunaan Kosakata terhadap Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas IV SD Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Russanti Lia. (2022). Korelasi Antara Penggunaan Kosakata Dengan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 07 Seluma, *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Fatmawati.
- Rusda. (2017). Pengaruh Penggunaan Kosakata terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Peserta Didik Di SDN 2 Pulau Sarappo Lombok Kec. Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep. *Skripsi*, Uin Alauddin Makassar.
- pitaloka, A., & Sundari, A. (2020) *Seni Mengenal Puisi*. Guepedia.
- poerwadaminta. (20017). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pusaka.
- Pranowo Hadi, Hubungan Penggunaan Kosakata dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesiadengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2008/2009. Tesis (Surakarta: Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret, 2009).
- Santoso. (2010). Studi Deskriptif *Effect Size* Penelitian-Penelitian Di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. *Jurnal Penelitian*.
- Susanti. (2014). Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Ogogili. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. ISSN 2354-614X. Volume 04 Nomor 08.
- Sumiyat Abbas St, "Penerapan Model Permainan Scramble Untuk Meningkatkan Penggunaan KosakataSiswa Kelas IV SDN 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Supriyadi, dkk. 2005. Pendidikan Bahasa Indonesia 2. Jakarta: Depdikbud.
- sumbi. (2017). Pengaruh Kemampuan Menulis Narasi terhadap Kemampuan Berbicara dengan siswa SDN 18 Kesatuan Bangsa Kabupaten Kutai Timur, *Jurnal*.

- Setyawan, A. (2015) Hubungan antara Penggunaan Kosakata dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Deiksis*, 5(5).
- Suharsimi, Arikunto & Cepi. (2014). Evaluasi Program Pendidikan Bandung: Bumi Aksara.
- Susanto, T. D. Y. (2017) Hubungan Penggunaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara dan Menulis Siswa Kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. Pengajaran Kosakata. Bandung: Angkasa.
- Utami, Desiana Wahyu. (2014). *Peningkatan Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Melalui Papan Selip (Slot Board) Pada Siswa Kelas II SDN 2 Karangtalun*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.